

**Efektivitas Dana Desa Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan
Masyarakat Di Desa Tambusai Batang Dui Kecamatan Bathin Solapan
Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau**

Author :

Mulyana¹, Muhammad Al Habib²

Affiliation:

Institut Pemerintahan Dalam Negeri¹
Jl. Raya Soekarno Hatta Km. 20, Cibeusi, Kab. Sumedang, Jawa Barat
Kecamatan Mandau²
Jl. Jend. Sudirman No. 56 Kota Duri Kecamatan Mandau

Email :

mulyana@ipdn.ac.id¹; alhabib1605@gmail.com²

ABSTRACT

Village funds are considered to increase community independence and welfare. The effectiveness of village funds in Tambusai Batang Dui Village needs to be studied. The purpose of this study was to describe and analyze the effectiveness of village funds in development and community empowerment in Tambusai Batang Dui Village, Bathin Solapan District, Bengkalis Regency, Riau Province. The research method is qualitative. The results showed that in the dimension of the number of results that can be issued, it was found that the budgeting carried out had involved the aspirations of the community conveyed through village officials; in the dimension of the level of satisfaction obtained, it was found that the community in Tambusai Batang Dui Village was divided into 2 (two) groups, namely people who had felt the impact of the Village Fund and people who had not felt the impact; in the dimension of creative products, it was found that the Tambusai Batang Dui Village Government collaborated with the younger generation in the village; in the dimension of intensity to be achieved, it was found that the Tambusai Batang Dui Village Government had developed a sustainable program and could involve the participation of the village community at large. In conclusion, the effectiveness of Village Fund management in Tambusai Batang Dui Village is included in the moderately effective category.

Keywords: *Village Fund, Effectiveness, Village Infrastructure Development.*

ABSTRAK

Dana desa dinilai dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Dana desa yang ada di Desa Tambusai Batang Dui perlu dikaji efektivitas penerapannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas dana desa dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tambusai Batang Dui Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, dan faktor pendukung dan penghambat efektivitas dana desa dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tambusai Batang Dui. Metode penelitian adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi jumlah hasil yang

dapat dikeluarkan, ditemukan bahwa adanya penganggaran yang dilakukan telah melibatkan aspirasi masyarakat yang disampaikan melalui perangkat desa; pada dimensi tingkat kepuasan yang diperoleh, ditemukan bahwa masyarakat di Desa Tambusai Batang Dui terbagi ke dalam 2 (dua) kelompok, yaitu masyarakat yang sudah merasakan dampak dari adanya Dana Desa dan masyarakat yang belum merasakan dampaknya; pada dimensi produk kreatif, ditemukan bahwa Pemerintah Desa Tambusai Batang Dui menjalin kerjasama dengan generasi muda yang ada di desa; pada dimensi intensitas yang akan dicapai, ditemukan bahwa Pemerintah Desa Tambusai Batang Dui telah menyusun program yang berkelanjutan dan dapat melibatkan partisipasi masyarakat desa secara luas. Kesimpulannya, efektivitas pengelolaan Dana Desa di Desa Tambusai Batang Dui termasuk dalam kategori cukup efektif.

Kata Kunci : Efektivitas, Dana Desa, Pembangunan Infrastruktur Desa.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian terintegrasi dari usaha untuk meningkatkan pemerataan pembangunan dan mengatasi kesenjangan. Pembangunan desa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Isu-isu utama seputar pembangunan desa selalu tidak jauh dari kemiskinan, kesenjangan, ketidakadilan, ketergantungan dan ketidakberdayaan. Sumber pendanaan desa dari APBN dilaksanakan untuk mengefektifkan program yang berbasis desa secara merata dan berkeadilan. Untuk itu, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dimana pada Pasal 1 disebutkan bahwa: “Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat”.

Peraturan Menteri Desa, PDT (Pembangunan Daerah Tertinggal) dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2020 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020 menyebutkan bahwa dana desa diprioritaskan untuk membiayai belanja pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Selanjutnya disebutkan pula bahwa prioritas penggunaan dana desa dialokasikan untuk mencapai tujuan pembangunan desa, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan.

Sama halnya dengan desa-desa lain di Kabupaten Bengkalis, Desa Tambusai Batang Dui Kecamatan Bathin Solapan juga memperoleh kucuran dana desa. Sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan dalam Peraturan Menteri Desa, PDT (Pembangunan Daerah Tertinggal) dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2020, keseluruhan dana desa yang telah diterima oleh Desa Tambusai Batang Bui dialokasikan untuk pemulihan ekonomi nasional. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa secara partisipatif tentunya memerlukan sumber pendanaan yang mencukupi. Hal ini seringkali

dianggap sebagai kendala yang menyebabkan gagalnya pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Konsekuensinya, desa sangat bergantung pada sokongan dana dari pemerintah di atasnya. Pemerintah sangat menyadari bahwa aspek pendanaan memegang peran penting dan menentukan keberhasilan pembangunan dan pemberdayaan. Meskipun telah ditetapkan skala prioritas dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat desa, tetapi sejauh pengamatan penulis diketahui bahwa pembangunan di Desa Tambusai Batang Dui belum telaksana secara optimal. Kondisi ini kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa hal berikut:

- a) Sumber pembiayaan kegiatan murni menggunakan dana desa sehingga tidak semua kegiatan dapat selesai sesuai keinginan karena sistem pencairan dana desa dilaksanakan secara bertahap.
- b) Kegiatan pembangunan yang dibiayai dana desa belum melibatkan partisipasi masyarakat secara masif. Padahal kegiatan tersebut seharusnya melibatkan seluruh elemen masyarakat desa.
- c) Di sisi lain, ada kalangan masyarakat yang merasa tidak dilibatkan dalam tahapan-tahapan kegiatan pembangunan yang dibiayai dana desa sehingga merasa tidak perlu untuk ikut berpartisipasi.
- d) Terlalu dominannya peran perangkat desa dalam pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dana desa sehingga muncul kurangpercayaan masyarakat terhadap transparansi penggunaan dana tersebut.

Masalah-masalah di atas secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan tujuan utama dari kebijakan dana desa tidak tercapai secara optimal. Artinya, akan sulit terwujud dampak positif yang diharapkan dari efektifitasnya dana desa yaitu berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, meratanya pembangunan, meningkatnya pelayanan publik di desa, serta majunya perekonomian desa.

Berikut penulis akan tampilkan data terkait anggaran pembangunan infrastruktur di Desa Tambusai Batang Dui dari tahun 2019 s.d. 2021:

Tabel 1. Pembangunan Infrastruktur Desa Tambusai Batang Dui

No.	Tahun Anggaran	Sumber Dana	Jenis Kegiatan	Anggaran (Rp)
1	2019	Penerimaan Bantuan Kabupaten	Drainase + Semenisasi (RW. 07/RT. 03; Dusun Mekar Karya)	294.558.950
2	2020		Drainase + Gorong-Gorong (Jalan Melati III)	325.533.450
3	2021		Drainase + Semenisasi (Jalan Pinang Merah, Jalan Permaisuri III, Gang Karya)	447.896.600

Sumber: Kantor Desa Tambusai Batang Dui, 2022

Merujuk tabel 1, diketahui bahwa masih banyaknya program dari desa yang terus ditingkatkan. Fokus utama dari pembangunan di Desa Tambusai Batang Dui ini lebih kepada meningkatkan kualitas drainase di beberapa wilayah di Desa Tambusai Batang Dui. Pembangunan yang dilakukan ini merupakan salah satu kebutuhan yang ada di masyarakat, karena Desa Tambusai Batang Dui masih tergolong kepada desa yang baru dimekarkan, maka dari itu masyarakat banyak yang meminta untuk memperbaiki kualitas drainase.

Mahmudi (2013) mengartikan efektivitas sebagai keterkaitan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang benar-benar diperoleh. Silalahi (2011) menegaskan bahwa efektivitas berhubungan dengan tujuan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit. Darsono & Siswandoko (2011) mendefinisikan efektivitas sebagai tingkat pencapaian tujuan dengan membandingkan prestasi aktual terhadap potensi pencapaian, sambil menjaga kualitas.

Danim (2004) mengidentifikasi empat indikator efektivitas, yaitu:

1. Jumlah hasil yang diperoleh, yang dapat berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi dan kegiatan, diukur dengan membandingkan masukan (input) dan keluaran (output).
2. Tingkat kepuasan yang dicapai, yang dapat diukur secara kuantitatif (berdasarkan jumlah) dan kualitatif (berdasarkan mutu).
3. Produk kreatif, yang menciptakan kondisi kondusif di lingkungan kerja untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan.
4. Intensitas yang dicapai, yang mencerminkan tingkat kepatuhan tinggi pada suatu level intensitas tertentu, disertai dengan rasa memiliki yang kuat.

Penelitian sebelumnya yang mengkaji efektivitas dana desa cukup banyak dilakukan. Sebagaimana penelitian Darmawan et al. (2022) yang menyatakan bahwa pembangunan berbasis masyarakat di desa-desa pada masa pandemi Covid-19 terbukti efektif melalui kesesuaian indikator informasi dalam rencana strategis dan jenis laporan yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Di sisi lain, Moeljono & Kusumo (2019) menyebutkan bahwa pengelolaan Alokasi Dana Desa berhasil dilaksanakan melalui tiga tahap (perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan) dengan efektif secara administratif, memenuhi prinsip efektivitas yang tercermin dalam indikator transparansi informasi kepada masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari Purnomo et al. (2023), bahwa pengelolaan dana desa di Desa dapat terbukti efektif melalui kejelasan tujuan, partisipasi masyarakat, perencanaan berdasarkan tujuan bersama, dan faktor pendukung seperti pemasukan dana desa, kerjasama lembaga desa, keterlibatan masyarakat, unggulnya sumber daya aparatur desa, dan akses internet yang memadai. Di sisi lain, tahap pertanggungjawaban dari pengelolaan dana desa sangat dibutuhkan agar efektifitasnya dapat tercapai dan salah satu caranya dapat dilakukan melalui penyelenggaraan rapat evaluasi transparansi dana desa antara pemerintah desa dengan masyarakat

Sakdiyah et al. (2022). Hal tersebut mempertegas pernyataan dari Nardianto et al. (2021) bahwa meskipun secara administratif keempat tahap Alokasi Dana Desa berjalan dengan baik, efektivitas belum dapat tercapai jika masih terdapat kekurangan dalam transparansi informasi kepada masyarakat dan kurang optimalnya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Prinsip transparansi terpenuhi melalui penyajian informasi yang jelas tentang jadwal pelaksanaan fisik yang didanai oleh Dana Desa, sedangkan prinsip akuntabilitas telah sepenuhnya terlaksana melalui penyelesaian pertanggungjawaban secara fisik dan administratif yang lengkap (Ananda, 2021). Dengan demikian, alat ukur untuk efektifitas dana desa dapat dilihat dari pencapaian tujuan yang sesuai, pelaksanaan APBDes tepat waktu, serta program pemberdayaan masyarakat yang mendukung ketercapaian sasaran (Nurmalasari & Supriyadi, 2021).

Merujuk penelitian terdahulu di atas, penulis menyatakan bahwa perbedaan penelitian ini terletak pada konsep efektivitas yang digunakan. Sebagian besar penelitian sebelumnya mengukur efektivitas pemanfaatan dana desa menggunakan teori efektifitas yang dikemukakan oleh Steers dan teori Stewardship. Sedangkan penelitian ini berlandaskan pada konsep efektivitas yang diuraikan oleh Danim (2004), yang menyatakan bahwa terdapat empat indikator efektivitas, yaitu: a) Jumlah hasil yang dapat dihasilkan, b) Tingkat kepuasan yang diperoleh, c) Produk kreatif, dan d) Intensitas yang akan dicapai. Oleh sebab itu, penulis menyatakan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas dana desa dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tambusai Batang Dui Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, dan faktor pendukung dan penghambat efektivitas dana desa pada pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tambusai Batang Dui.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Satori & Aan (2014) memberi penjelasan tentang sumber primer dan sumber sekunder terkait dengan data penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara dan hasil observasi. Sementara data sekunder diperoleh melalui hasil dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informan penelitian berjumlah 13 orang diantaranya yaitu Kepala Desa Tambusai Batang Dui, Bendahara Desa Tambusai Batang Dui, Sekretaris Desa Tambusai Batang Dui, Masyarakat yang telah merasakan dampak di Desa Tambusai Batang Dui dan masyarakat yang belum merasakan dampak di Desa Tambusai Batang Dui. Dalam proses pengumpulan data di lapangan, penulis mempedomani pendapat Danim (2004), yang menjelaskan bahwa terdapat empat indikator efektivitas, yaitu: a) Jumlah hasil yang dihasilkan, yang mengacu pada kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi dan kegiatan, dan dapat diukur dengan membandingkan input dan output; b) Tingkat kepuasan yang diperoleh, yang dapat diukur secara kuantitatif (berdasarkan jumlah atau volume) dan kualitatif (berdasarkan kualitas); c)

Produk kreatif, yang menciptakan kondisi kondusif di lingkungan kerja, sehingga meningkatkan kreativitas dan kemampuan; d) Intensitas yang dicapai, yang mencerminkan tingkat kepatuhan tinggi pada suatu level intensitas tertentu, dengan adanya rasa memiliki yang kuat. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui model interaktif diantaranya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi (Miles & Huberman, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Dana Desa Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tambusai Batang Dui

Efektivitas suatu program dapat dinilai dari sejauh mana program tersebut terlaksana sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan. Menurut Danim (2004), tingkat keberhasilan dapat diukur melalui perbandingan antara input dan output. Hasil wawancara Penulis dengan Bapak Kepala Desa Tambusai Batang Dui, Bapak Wahyu Hidayat S.IP, M.IP, pada 15 Januari 2023 menjelaskan bahwa: “Untuk dana yang dianggarkan oleh Desa Tambusai Batang Dui berdasarkan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh Desa Tambusai Batang Dui baik kebutuhan masyarakat maupun kebutuhan inventaris Desa”. Dari keterangan yang dijelaskan oleh Kepala Desa Tambusai Batang Dui, Bapak Wahyu Hidayat dapat disimpulkan bahwa penganggaran Dana Desa oleh Desa Tambusai Batang Dui melibatkan aspirasi-aspirasi masyarakat melalui perangkat Desa yang telah ditetapkan. Dalam hal perumusan APBDes mempertimbangkan skala prioritas yang dibutuhkan oleh Desa Tambusai Batang Dui mengingat bahwa Dana Desa merupakan hal yang sangat fatal jika terjadi penyalahgunaan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Untuk mencapai target yang ditentukan oleh Desa Tambusai Batang Dui, Kepala Desa Tambusai Batang Dui memberikan keterangan sebagai berikut: “Target yang ingin kita capai bersama yaitu mewujudkan desa mandiri sehingga Desa Tambusai Batang Dui ini memiliki ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga kita bisa lebih memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat dan penyelenggaraan pemerintahan yang berjalan dengan lancar”. Penulis juga melakukan wawancara dengan Bendahara Desa, Bapak Zuhadi Annur terkait dengan dukungan sumber daya dan berikut jawaban Bapak Zuhadi Annur: “Untuk saat ini sumber daya yang dimiliki oleh Desa Tambusai Batang Dui yaitu sumber daya yang berasal dari pajak yang dihasilkan oleh izin usaha yang dilakukan oleh masyarakat terhadap pemerintah Desa”.

Di samping itu, pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dilakukan oleh suatu organisasi. Bila dilihat dari sudut pandang efektivitas Dana Desa, maka pengukuran yang tepat yaitu pengukuran efektivitas yang dilakukan oleh Perangkat Desa. Untuk mengetahui tingkat kepuasan yang diperoleh oleh Desa Tambusai Batang Dui bisa dilihat dari respon masyarakat apakah bersifat positif atau negative. Bapak Kepala Desa Tambusai Batang Dui

memberikan jawaban yang positif melalui hasil wawancara oleh Penulis pada 16 Januari 2023 sebagai berikut:

“Sejauh ini respon yang didapatkan oleh Desa Tambusai Batang seimbang antara respon positif dan negatif. Pada umumnya masyarakat yang memberikan respon positif mendukung program-program dan kegiatan yang dilakukan oleh Desa Tambusai Batang Dui. Akan tetapi tidak sedikit juga yang memberikan respon negatif dikarenakan masyarakat tersebut merasa tidak merasakan dampak yang positif terhadap lingkungannya terkait kegiatan yang dilakukan”.

Terkait dengan jawaban yang dikemukakan oleh Kepala Desa, Penulis melakukan wawancara di hari yang sama yaitu pada tanggal 16 Januari 2023 terhadap masyarakat yang belum merasakan dampak, dan jawaban mereka sebagai berikut:

“Perangkat Desa Tambusai Batang Dui jarang mengikutsertakan masyarakat setempat dalam hal melaksanakan kegiatan. Seperti contoh jika ada pembangunan infrastruktur seperti semenisasi jalan ataupun pelebaran drainase, masyarakat setempat jarang diikutsertakan dalam hal pembangunan tersebut, Pemerintah Desa justru memilih pekerja yang dominannya berdomisili berada diluar Dusun yang kami tempati”.

Berikutnya penulis pun melakukan wawancara kepada masyarakat yang memberikan respon positif terhadap program Pemerintah Desa dan jawaban masyarakat tersebut sebagai berikut”:

“Kami merasa Bahagia dikarenakan kegiatan perlombaan pada umumnya dilakukan di wilayah Dusun yang memadai. Salah satunya yaitu pelaksanaan lomba MTQ yang biasanya dilakukan setiap tahunnya oleh Desa Tambusai Batang Dui. Hal ini memberikan efek positif berupa banyaknya masyarakat sekitar yang mengajarkan anaknya terkait ilmu agama. Tidak hanya itu, ada beberapa masyarakat setempat juga memanfaatkan momen tersebut untuk membuka usaha kecil-kecilan berupa menjual air minum, makanan ringan hingga makanan berat”.

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan program yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tambusai Batang Dui pada umumnya memberikan respon yang seimbang antara kedua tipe kategori masyarakat. Masyarakat yang memberikan respon positif merupakan masyarakat yang merasakan efek langsung terhadap pelaksanaan program ataupun kegiatan yang telah ditentukan. Untuk masyarakat yang memberikan respon negatif pada umumnya masyarakat yang belum atau bahkan tidak merasakan efek secara langsung yang bersifat positif terhadap lingkungan yang ditempati.

Berikutnya, berkaitan dengan penciptaan hubungan kerja sama yang kondusif dengan dunia kerja merupakan hal yang seharusnya terjadi di lingkungan pemerintahan terutama di pemerintahan

desa. Hasil yang diperoleh dari menumbuhkan kerja sama ini dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan antara Pemerintah Desa dan masyarakat. Hasil wawancara yang Penulis lakukan pada 17 Januari 2023 dengan Sekretaris Desa Tambusai Batang Dui, Bapak Andri Nawardin mendapatkan hasil wawancara sebagai berikut: “Dalam menjalin kerja sama yang baik antara Pemerintah Desa dengan masyarakat, kami Pemerintah Desa melakukan upaya berupa melakukan kerja sama dengan anak muda terkait dengan mentertibkan kawasan lingkungan tempat tinggal. Kerja sama ini dilakukan guna meningkatkan keamanan lingkungan masyarakat setempat.” Terkait dengan kerja sama guna meningkatkan kreativitas masyarakat, Bapak Andri Nawardin selaku Sekretaris Desa memberikan jawaban sebagai berikut:

“Terkait dengan meningkatkan kreativitas masyarakat, kami selaku pemerintah desa juga mengeluarkan sebuah program yang berkaitan dengan kreativitas. Program yang kami lakukan yaitu dengan mengadakan lomba di tingkat Desa. Lomba tersebut merupakan lomba yang memanfaatkan barang-barang bekas yang kemudian dimanfaatkan dan diperbaharui menjadi barang yang siap pakai. Salah satu contohnya yaitu ada salah satu peserta lomba yang memanfaatkan pakaian bekas yang tidak terpakai kemudian didaur ulang menjadi alas meja. Tidak hanya itu, contoh lainnya yaitu pemanfaatan barang barang plastik yang tidak terpakai yang kemudian akan dijadikan sampah yang susah terurai, didaur ulang menjadi tas selempang yang pada umumnya dipakai Wanita untuk berbelanja”

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Pemerintah Desa memiliki peran dalam hal membangun dan meningkatkan kreativitas masyarakat. Pemerintah Desa menjadi akses masyarakat dalam hal menyalurkan bakat dan kreativitasnya dalam program-program yang dibuat oleh Pemerintah Desa.

Di sisi lain, penciptaan rasa saling memiliki merupakan salah satu indikator yang terdapat di dalam teori Sudarwan Danim. Semakin tinggi rasa saling memiliki oleh masyarakat, maka semakin besar peluang program atau kegiatan yang akan dicapai tersebut berhasil. Tidak hanya itu, rasa saling memiliki juga harus diimbangi dengan ketaatan maupun konsistensi masyarakat akan suatu hal berupa program ataupun kegiatan yang ditetapkan oleh Pemerintah Desa. Pada 17 Januari 2023, Penulis melakukan wawancara terhadap Bapak Sekretaris Desa, Bapak Andri Nawardin terkait dengan rasa saling memiliki oleh masyarakat Desa Tambusai Batang Dui, dan hasil wawancara tersebut sebagai berikut: “Pemerintah Desa Tambusai Batang Dui membuat program gotong royong pada setiap minggunya untuk meningkatkan rasa memiliki antar masyarakat. Tidak hanya itu, ada beberapa RW juga memiliki program tersendiri berupa arisan yang diikuti oleh ibu-ibu PKK untuk menumbuhkan rasa saling memiliki antar warga RW tersebut”.

Dalam kesempatan yang lain juga penulis melakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat, dan masyarakat tersebut memberikan keterangan sebagai berikut:

“Kami sebagai warga Desa Tambusai Batang Dui mendukung penuh program yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa Tambusai Batang Dui, terkhususnya gotong royong. Program gotong royong ini membuat kami sebagai warga mengetahui kondisi antar warga sehingga jika ada warga yang membutuhkan bantuan maka kami sebagai manusia yang memiliki empati akan membantu sebisa mungkin”

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Tambusai Batang Dui memiliki program-program yang positif. Salah satu program yang dikeluarkan berupa gotong royong. Output dari gotong royong ini tidak hanya membuat lingkungan menjadi bersih, tetapi juga membuat masyarakat antar warga lingkungan tempat tinggal tersebut bisa mengetahui jika ada salah satu warganya yang membutuhkan bantuan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Dana Desa Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tambusai Batang Dui

Kondisi Sarana dan Prasarana Desa Tambusai Batang Dui, wawancara oleh bapak Sekretaris Desa, Bapak Andri Nawardin, menjelaskan bahwa: “Kondisi sarana dan prasarana yang ada pada Desa Tambusai Batang Dui saat ini bisa dikatakan masuk kategori yang layak dan bagus untuk memenuhi kebutuhan Pemerintah Desa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pelayan masyarakat”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa kendala dalam penyediaan sarana prasarana masih tergolong layak untuk mengerjakan tugas pokok dan fungsi sebagai pelayanan masyarakat. Setiap melakukan anggaran desa, perangkat desa memperhatikan sarana dan prasarana yang diperlukan guna menunjang kinerja pemerintah Desa Tambusai Batang Dui.

Faktor penghambat merupakan faktor yang mempengaruhi keterlambatan atau ketertundaan dari tujuan program yang hendak dicapai. Faktor penghambat terlaksananya efektivitas Dana Desa di Desa Tambusai Batang Dui merupakan sarana dan prasarana dari Desa Tambusai Batang Dui yang masih belum merata. Hasil wawancara yang dilakukan oleh Penulis dengan cara melakukan wawancara dengan audiens dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada di Desa Tambusai Batang Dui pada umumnya ada pada transportasi dan sosialisasi yang belum maksimal ke daerah yang terpencil. Kurangnya informasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa sehingga masyarakat kurang mengetahui Dana Desa tersebut berasal dari mana, masyarakat hanya mengetahui bahwa Dana Desa tersebut telah ada dan sudah terlaksananya pembangunan di Desa Tambusai Batang Dui. Komunikasi adalah proses menyampaikan informasi secara penyampaian pesan dari informan kepada pewawancara. Informan

dalam organisasi dapat berupa keterangan atau berupa gagasan yang disampaikan oleh pimpinan organisasi.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Tambusai Batang Dui, Bapak Wahyu Hidayat S.IP, M.Ip mengatakan bahwa: “Terkait komunikasi yang telah dilakukan oleh Pemdes ini sebenarnya sudah berjalan sesuai dengan semestinya, hanya saja ada beberapa dusun-dusun dan beberapa RW yang kebetulan pada saat sosialisasi di Kantor Desa berhalangan hadir dan tidak dapat diwakilkan oleh masyarakat setempat”. Sosialisasi yang dilakukan masih berjalan dengan kurang maksimal membuat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tentang sosialisasi terkait dengan pelatihan *soft skill* dan pelatihan untuk membangun usaha jadi berjalan dengan tidak semestinya. Salah satu faktor yang pada umumnya menghambat proses pemerintahan desa yaitu akses jalan yang dilalui kurang bagus dan masyarakat yang juga masih kurang peduli terhadap dengan pentingnya ikut berpartisipasi dalam penyusunan Anggaran Dana Desa.

3. Diskusi

Efektivitas dana desa dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Tambusai Batang Dui Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dikaji menggunakan 4 (empat) dimensi dari konsep efektivitas. Pada dimensi jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, ditemukan bahwa adanya penganggaran yang dilakukan telah melibatkan aspirasi masyarakat yang disampaikan melalui perangkat desa. Perumusan APBDes pun telah mempertimbangkan skala prioritas kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian ini mempertegas hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Margayaningsih (2018) yang menjelaskan bahwa masyarakat berperan penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, diantaranya adalah sebagai pelaku partisipan. Keterlibatan masyarakat di Desa Tambusai telah terselenggara dengan cukup baik namun masih ada sebagian masyarakat yang belum merasakan dampak dari dana desa dan belum terlibat secara aktif dalam program/kegiatan desa tersebut. Hasil penelitian ini senada dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Isti (2017) bahwa berkaitan dengan persepsi dan partisipasi masyarakat desa dapat dinilai cukup tinggi tetapi berkaitan dengan aspek manfaat dari adanya dana desa belum menunjukkan keadilan dan kesejahteraan.

Tujuan yang diharapkan dari pemanfaatan dana desa di Desa Tambusai Batang Dui adalah kemandirian bagi masyarakatnya. Untuk itu dibutuhkan berbagai kelengkapan seperti sarana dan prasarana yang memadai serta akses yang luas bagi masyarakat untuk dapat menerima layanan sebaik-baiknya dari pemerintah desa. Akses yang menjadi target tersebut salah satunya adalah akses keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan dan pemberdayaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa.

Pada dimensi tingkat kepuasan yang diperoleh, ditemukan bahwa masyarakat di Desa Tambusai Batang Dui terbagi ke dalam 2 (dua) kelompok, yaitu masyarakat yang sudah merasakan dampak dari adanya Dana Desa dan masyarakat yang belum merasakan dampaknya. Adapun merujuk pada hasil penelitian dijelaskan bahwa masyarakat yang telah merasakan dampak dari adanya Dana Desa menyatakan bahwa adanya kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Tambusai Batang Dui dapat memberikan *Multiplier Effect* bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan/ekonominya. Di sisi lain, masih ada masyarakat yang belum merasakan dampak dari adanya Dana Desa tersebut dan menilai pemerintah desa kurang responsif dalam mengajak masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan infrastruktur di desa. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa terdapat kelompok masyarakat yang telah merasakan dampak positif dari adanya dana desa yaitu masyarakat dapat memperoleh akses jalan dan taraf hidup masyarakat pun meningkat; dan adanya dampak negatif yaitu muncul konflik antar masyarakat, masyarakat menjadi individualis bahkan terjadi kriminalitas di desa (Ashar & Agustang, 2020). Sejalan dengan itu temuan Zuroida et al. (2018), menyatakan bahwa adanya dana desa belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan masyarakat pun belum dilibatkan dalam proses penyusunan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembangunan. Di sisi lain, dampak yang diharapkan dari bergulirnya dana desa diantaranya adalah adanya kemandirian dan meningkatkan martabat masyarakat (Sumarto & Dwiantara, 2019), masyarakat memperoleh dampak dari segi pembangunan (Widiantoro, 2020) dan pemberdayaan yang diselenggarakan pemerintah desa (Matana & Lamandasa, 2021), serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nurohman et al., 2019).

Pada dimensi produk kreatif, ditemukan bahwa Pemerintah Desa Tambusai Batang Dui menjalin kerjasama dengan generasi muda yang ada di desa. Generasi muda diharapkan dapat mendorong masyarakat lainnya agar bisa turut berpartisipasi terhadap program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh desa yang bersumber dari dana desa. Kreatifitas masyarakat desa dapat terwujud melalui berbagai kegiatan lomba yang diselenggarakan oleh desa. Dengan demikian Pemerintah Desa Tambusai Batang Dui memiliki peran dalam hal membangun dan meningkatkan kreativitas masyarakat. Pemerintah Desa menjadi akses masyarakat dalam hal menyalurkan bakat dan kreativitasnya dalam program-program yang dibuat oleh Pemerintah Desa. Sementara itu, pada dimensi intensitas yang akan dicapai, ditemukan bahwa Pemerintah Desa Tambusai Batang Dui telah menyusun program yang berkelanjutan dan dapat melibatkan partisipasi masyarakat desa secara luas. Pemerintah Desa Tambusai Batang Dui memiliki program gotong royong setiap minggunya. Program gotong royong tersebut dinilai dapat meningkatkan rasa saling memiliki terhadap keberlangsungan hidup di Desa Tambusai Batang Dui.

Faktor pendukung dari pemanfaatan dana desa di Desa Tambusai Batang Dui diantaranya adalah adanya sarana dan prasarana desa yang layak dan memadai. Adapun faktor penghambat yang

dihadapi dalam pemanfaatan dana desa di Desa Tambusai Batang Dui, diantaranya berkaitan dengan akses jalan, kurang meluasnya kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan, kurang meluasnya transparansi dana desa, dan masih didapati masyarakat yang enggan terlibat dalam program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh desa. Hasil penelitian ini senada dengan aspek sosialisasi yang disebutkan oleh Tumbel (2017) pada penelitian sebelumnya. Disebutkan bahwa apabila pemerintah desa kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi maka akan berimplikasi pada kurangnya pemahaman masyarakat terkait program dana desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa dibutuhkan upaya pemerintah desa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mau bersama-sama membangun desa. Sebagai langkah awal, kegiatan sosialisasi yang disusun secara terencana dan terstruktur dinilai dapat mendorong peningkatan pemahaman dan kesadaran bagi masyarakat desa untuk mau terlibat dalam program/kegiatan yang bersumber dari dana desa. Sebagaimana pendapat dari Kartika (2015) yang menjelaskan bahwa kesadaran masyarakat berpartisipasi secara langsung dalam membangun desa menjadi salah satu solusi untuk memajukan pembangunan bangsa.

KESIMPULAN

Efektivitas pengelolaan Dana Desa di Desa Tambusai Batang Dui termasuk dalam kategori cukup efektif. Ada beberapa masyarakat yang belum merasakan dampak atas pembangunan desa secara langsung dikarenakan beberapa faktor, salah satunya yaitu kesadaran masyarakat akan pentingnya mengikuti kegiatan pemerintah yang masih kurang. Faktor penghambat dalam pengelolaan Dana Desa di Desa Tambusai Dui yaitu transportasi yang kurang memadai dan informasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa kurang efektif. Faktor pendukung dalam pengelolaan Dana Desa di Desa Tambusai Batang Dui yaitu hubungan kerja sama yang baik antara Pemerintah Desa dengan masyarakat, masyarakat desa yang mendukung program-program yang dilakukan oleh Pemerintah Desa, dan jumlah Dana Desa yang dianggarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari penulis, maka Penulis menyarankan kepada Pemerintah Desa sebaiknya dalam pengelolaan Dana Desa melibatkan seluruh lapisan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan masyarakat terhadap Pemerintah Desa Tambusai Batang Dui; Sosialisasi kepada masyarakat terutama kepada masyarakat yang kurang mendapatkan perhatian yang cukup dari Pemerintah Desa agar ditingkatkan lebih baik sehingga tujuan dari Desa Tambusai Batang Dui untuk menjadi Desa mandiri bisa tercapai. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah peneliti belum menyusun kuesioner untuk mengukur kepuasan masyarakat terkait dengan efektivitas pemanfaatan dana desa secara komprehensif. Menurut penulis, pada penelitian masa depan, penyusunan kuesioner dan menganalisis efektivitas pemanfaatan dana desa dengan menggunakan metode kuantitatif dapat dilakukan secara lebih mendalam. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya khususnya yang ingin mengkaji fokus yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, I. W. W. (2021). *Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pembangunan dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pada Desa Mustika Kecamatan Kuranji Kabupaten Tanah Bumbu* [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia].
<https://doi.org/https://doi.org/10.35972/kindai.v17i1.556>
- Ashar, A., & Agustang, A. (2020). Dampak Sosial Dana Desa Dalam Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kalola, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo. *Jurnal Sosialisasi Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 7(2).
<https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/14281>
- Danim, S. (2004). *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. PT Rineka Cipta.
- Darmawan, Sasanti, E. E., Lenap, I. P., & Hendri, R. S. (2022). Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Upaya Pembangunan Desa Ranggagata Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.354>
- Darsono, & Siswandoko, T. (2011). *Sumber Daya Manusia Abad 21*. Nusantara Consulting.
- Isti, D. N. (2017). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/8733>
- Kartika, R. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Add) Di Desa Tegeswetan Dan Desa Jangkrikan Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 4(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.179-188>
- Mahmudi. (2013). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam kegiatan Pemberdayaan masyarakat Di Desa. *Publiciana*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.140>
- Matana, T. R., & Lamandasa, S. R. (2021). Kajian Pembangunan Infrastruktur Desa Sepe Kecamatan Lage. *Ekomen*, 21(2). <https://ojs.unsimar.ac.id/index.php/EkoMen/article/view/435>
- Miles, M. B. and Huberman. A. M. (2005). *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. UI Press.
- Moeljono, M., & Kusumo, W. K. (2019). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Tegal Arum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Semarang: SOLUSI*, 17(3).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/slsi.v17i3.1629>

- Nardianto, R., Argenti, G., & Priyanti, E. (2021). Efektivitas Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Pulokalapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang: studi Kasus Di Desa Pulokalapa Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang. *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.31629/kemudi.v5i02.2442>
- Nurmalasari, D., & Supriyadi, E. I. (2021). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Desa Cigondewah Hilir Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung). *Jurnal Identitas*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52496/identitas.v1i1.105>
- Nurohman, Y. A., Qurniawati, R. S., & Hasyim, F. (2019). Dana Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Wisata Menggoro. *Jurnal Magisma*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35829/magisma.v7i1.38>
- Purnomo, A., Setiyono, B., & Yuwanto. (2023). EFEKTIVITAS KERJA: PEMERINTAH DESA DALAM MENGELOLA DANA DESA. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 11(1). <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4303>
- Sakdiyah, H., Mariatun, I. L., & Arief, Z. (2022). Efektivitas Penggunaa Dana Desa (DD) Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Bilaporah Tahun 2021". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i1.48427>
- Satori, D., & Aan, K. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Silalahi, U. (2011). *Studi Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi*. Sinar Baru.
- Sumarto, R. H., & Dwiantara, L. (2019). Pemanfaatan Dana Desa Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Pedesaan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Journal Publicuho*, 2(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35817/jpu.v2i2.7461>
- Tumbel, S. M. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Tumuluntung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan*. Pascasarjana UNSRAT.
- Widiantoro, S. (2020). Optimalisasi Alokasi Dana Desa Pada Pembangunan Infrastruktur Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sumberdadap. *Jurnal Meta-Yuridis*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/m-y.v3i2.6557>
- Zuroida, E., Muchtar, Supriyanto, & Dwiningwarni, S. S. (2018). Analisis Bantuan Keuangan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Di Kabupaten Jombang. *Journal of Public Power*, 2(1).